



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2513 - 2522

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Analisis Anatomi Huruf Mahasiswa PGSD

Sri Dwiyanti^{1✉}, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail : dwiyanti98@upi.edu¹, dianindihadi@upi.edu²

Abstrak

Pentingnya profesionalitas seorang guru dalam mengajarkan perihal tulisan tangan. Dalam hal ini seorang guru tidak memiliki pengajaran dan pelatihan perihal tulisan tangan. Maka, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan anatomi huruf A, E, G, dan B beserta huruf kecilnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif ini untuk mengungkap sebuah permasalahan serta memberikan gambaran dan deskripsi secara terstruktur, jelas, dan akurat mengenai lembar menulis tulisan tangan pada mahasiswa PGSD. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang diinstruksikan untuk menulis beberapa huruf lalu dievaluasi berdasarkan rubrik penilaian terkait anatomi huruf. Hasil akhir terdapat skor yang berbeda-beda. Dari 42 data dipilih 18 data yang sesuai dengan teori anatomi yang mendukung. Kemudian 18 data tadi hanya terdapat 4 data yang memiliki skor sempurna atau telah memenuhi kaidah anatomi huruf. Data yang lainnya memiliki skor anatomi huruf yang kurang lengkap. Kekurangan penulisan anatomi huruf terbanyak ada pada huruf "G", "B", dan "a".

Kata Kunci: anatomi huruf, calon guru sekolah dasar, tulisan tangan.

Abstract

The importance of a teacher's professionalism in teaching handwriting. In this case a teacher does not have teaching and training on handwriting. So, the purpose of this study is to describe the anatomy of the letters A, E, G, and B along with their lowercase letters. This study uses a descriptive evaluative method through a qualitative approach. Thus, this study uses this descriptive analysis method to uncover a problem and provide a structured, clear, and accurate description and description of handwritten writing sheets for PGSD students. The subjects of this study were PGSD students who were instructed to write several letters and then evaluated based on the assessment rubric related to letter anatomy. The final results have different scores. Of the 42 data, 18 data were selected in accordance with the supporting anatomical theory. Then from the 18 data, there are only 4 data that have a perfect score or have met the rules of letter anatomy. The other data has an incomplete letter anatomy score. The most common lack of anatomical writing is the letters "G", "B", and "a".

Keywords: anatomy letter, elementary school teacher, handwriting.

Copyright (c) 2021 Sri Dwiyanti, Dian Indihadi

✉ Corresponding author

Email : dwiyanti98@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.859>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa erat kaitannya dengan kegiatan menulis. Menulis diartikan sebagai hasil karya produk dari seseorang (Astari, 2018; Hasanah, Indihadi, & Lidinillah, 2018). Menulis pun dapat ditulis dengan tulisan tangan. Seorang guru harus dapat memahami dan menguasai perihal tulisan tangan, terutama dalam pengajaran di kelas.

Dalam sebuah buku karya Donoghue (2009) berjudul *Language Arts Integrating Skills for Classroom Teaching*, ia mengatakan bahwa banyak guru gagal dalam menulis tulisan tangan. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan dan pengajaran tulisan tangan selama masa pendidikan berlangsung (Karadag, 2014). Seorang guru seharusnya ditiru oleh anak didiknya. Termasuk dalam hal menulis dengan tulisan tangan.

Dalam penelitian ini, akan banyak membahas perihal tulisan tangan. Tulisan tangan yang ditulis pun tidak jauh dari pembentukan huruf-huruf. Maka, tujuan penelitian ini mendeskripsikan perihal anatomi huruf yang telah ditulis oleh sumber data dari mahasiswa PGSD. Peneliti memilih sumber data mahasiswa PGSD dikarenakan mereka akan menjadi seorang guru kelak yang akan mengajarkan banyak ilmu. Hal ini dikarenakan harus adanya persiapan dalam memupuk mahasiswa PGSD yang berkualitas terutama pada bidang pendidikan (Soulisa, 2018).

Aspek yang paling penting dalam menulis adalah keterbacaan. Keterbacaan dalam hal ini dipandang sebagai hasil tulisan seseorang berupa penulisan antar huruf dapat ditulis sesuai dengan kaidah anatomi huruf. Seorang guru pun ketika menulis harus dapat terbaca oleh anak didiknya. Anatomi huruf diartikan sebagai struktur dalam sebuah huruf pada ruang yang tersedia (Purba, 2017). Dengan kata lain, setiap huruf memiliki strukturnya masing-masing. Huruf yang dipilih dalam penelitian ini adalah huruf A, E, G, dan B beserta huruf kecilnya. Sehingga total memiliki 8 huruf dengan masing-masing huruf kapital dan huruf kecil adapun terdiri dari 2 huruf vokal dan 2 huruf konsonan. Pemilihan huruf tersebut dilihat dari aspek kesalahan penulisan pada penelitian oleh (Morwati, 2014), dilihat dari unsur anatomi huruf, serta dalam produktivitas huruf (Andana, 2010).

Penelitian serupa perihal huruf ini ada pada penelitian Morwati (2014). Penelitian beliau menjadi landasan pemilihan huruf dalam penelitian ini. Morwati (2014) meneliti perihal citra huruf secara digital. Ia menginstruksikan kepada subjek penelitiannya untuk menulis huruf. Setelah itu, huruf-huruf yang telah ditulis, di *scan* dan ditampilkan pada program yang sudah dibuatnya. Lalu hasil daripada citra huruf digital ada pada program tersebut dan pemograman dapat membaca terkait penulisannya.

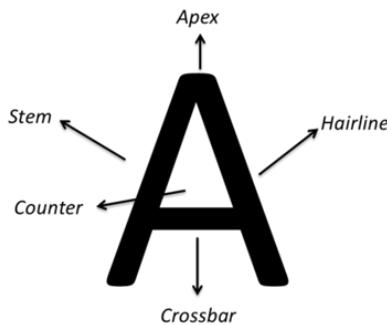
Pada penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yaitu membahas perihal huruf. Tetapi dalam penelitian ini lebih difokuskan terhadap penulisan huruf oleh mahasiswa PGSD. Namun, penelitian perihal anatomi huruf pada mahasiswa PGSD belum ditemukan. Sehingga penelitian ini dapat menjadi pelopor bagi penelitian-penelitian selanjutnya juga penelitian ini unik karena membahas anatomi huruf pada mahasiswa PGSD.

Penelitian ini dibuat karena belum cukup banyak penelitian dalam hal anatomi huruf. Apalagi berkaitan dengan mahasiswa PGSD. Pengajaran anatomi huruf ini sering dibahas pada bidang tipografi/desain grafis. Namun kali ini, peneliti membuat hal yang berbeda dan jarang ditemukan yakni mengaitkan anatomi huruf dengan mahasiswa PGSD sebagai calon guru.

Sihombing (2017) mempertegas perihal anatomi huruf dalam bukunya berjudul *Tipografi dalam Desain Grafis*. Buku tersebut membahas sejarah huruf, perkembangan huruf, hingga penataan sebuah huruf. Dalam penelitian ini kaitannya dengan buku tersebut ialah membahas perihal penataan huruf. Sebuah penataan huruf dibuat agar pembaca lebih mudah membaca dan dapat mudah dipahami.

Kaitannya dengan teori dari Sihombing (2017) dengan penelitian ini terletak pada kaidah anatomi huruf. Ia juga mengatakan bahwa huruf "A" memiliki struktur anatomi *stem*, *hairline*, *apex*, *crossbar*, dan *counter*. Istilah ini diambil dari buku beliau dan belum ada istilah dalam bahasa Indonesia. Anatomi dari huruf

A ini ditulis oleh subjek penelitian. Hasilnya pun dianalisis berdasarkan anatomi tersebut. Berikut anatomi huruf A:



Gambar 1: Anatomi huruf “A”

Huruf “A” dalam penelitian ini terdiri dari huruf besar/kapital dan huruf kecil. Untuk huruf “A” (kapital) dibentuk berdasarkan anatomi *stem* (batang), *hairline*, *crossbar*, *apex*, dan *counter*. *Stem/Stroke* batang dipandang sebagai garis paling utama dan paling tebal yang berbentuk garis lurus horizontal dan vertikal atau diagonal. Dalam huruf “A”, *stem/batang* berbentuk garis lurus diagonal. *Hairline Stroke* dijelaskan sebagai garis - garis kedua yang berbentuk lurus lebih tipis daripada stem.

Hairline ini terletak di samping *stem* dengan garis lurus horizontal. *Crossbar* diartikan sebagai garis yang menghubungkan dua *stem* dan *stroke* lainnya yang berbentuk garis lurus horizontal. *Apex* dijelaskan sebagai pertemuan dua *stroke* secara diagonal dan membentuk suatu puncak. *Counter* dijelaskan sebagai bagian dalam *bowl* atau bagian luar dari sebuah huruf. Terdapat *counter* yang tertutup dan terbuka. Pada huruf “A”, memiliki *counter* tertutup dan terbuka.

Begitu pun dengan huruf lain yang memiliki strukturnya masing-masing. Berdasarkan masalah tersebut, seorang guru maupun calon guru harus memiliki keterampilan dalam menulis tulisan tangan. Mahasiswa prodi S1 PGSD sebagai calon guru harus memiliki kompetensi menulis sesuai dengan standar anatomi tulisan dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa tersebut memerlukan pelatihan maupun pengajaran dalam menulis tangan sesuai dengan standar anatomi tulisan. Dengan pelatihan maupun pengajaran tersebut kompetensi menulis sesuai dengan standar anatomi tulisan diharapkan dimiliki oleh mahasiswa.

Penelitian ini penting adanya dikarenakan urgensi keterampilan menulis tangan oleh mahasiswa PGSD. Maka, saat berlangsungnya masa pendidikan berlangsung, mahasiswa PGSD harus dibekali dengan pengajaran dan pelatihan perihal anatomi huruf agar mereka mengetahui struktur huruf saat mengajar. Adapun pentingnya pengajaran anatomi huruf agar saat mengajar di kelas rendah seorang mahasiswa PGSD dapat mengetahui dan terampil dalam pengajaran pengenalan huruf bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini berisi penjelasan dengan menggambarkan suatu fenomena. Peneliti melibatkan mahasiswa PGSD sebagai subjek penelitian. Peneliti mulanya membuat panduan instrumen penelitian berupa membuat lembar tugas menulis dan rubrik penelitian. Meskipun pendekatan kualitatif kuncinya pada peneliti itu sendiri, namun peneliti membutuhkan panduan-panduan agar penelitiannya dapat berjalan sesuai jadwal (Sugiyono, 2016). Lembar tugas menulis inilah sebagai instruksi peneliti kepada subjek penelitian. Kemudian rubrik penelitian digunakan untuk mengevaluasi hasil data yang sudah didapatkan dengan anatomi huruf.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang berlokasi di UPI Kampus Tasikmalaya. Penelitian ini dimulai pada bulan April dengan mencari data terlebih dahulu. Pencarian data dilakukan selama

dua bulan (April-Mei). Kemudian setelah data telah didapatkan, peneliti mereduksi data dengan melihat hasil data dan dikaitkan dengan teori yang mendukung seperti teori anatomi huruf/penataan huruf dan teori spsasi dalam anatomi huruf. Kemudian peneliti menganalisis data sesuai dengan rubrik penelitian. Terhitung lamanya penelitian ini selama tiga bulan.

Peneliti mencari mahasiswa PGSD yang bersedia menjadi subjek penelitian. Lalu peneliti juga meminta bantuan kepada teman agar mengajak teman lainnya supaya data terkumpul sesuai yang sudah ditentukan. Data yang dihasilkan berjumlah 42 data. Lalu peneliti melakukan reduksi data dengan memilih hasil data yang sesuai dengan teori anatomi huruf atau penataan huruf. Peneliti memilih 18 data yang sudah sesuai.

Cara pengambilan data dengan membuat lembar tugas menulis yang sebelumnya sudah disiapkan. Lalu memberikan instruksi kepada subjek penelitian perihal apa yang harus ditulis dalam lembar menulis subjek penelitian. Subjek penelitian diinstruksikan untuk menulis beberapa huruf berdasarkan lembar tugas menulis. Peneliti selalu mengecek kembali hasil data yang sudah didapatkan dan dikaitkan pada teori yang mendukung. Peneliti juga mengecek kembali perihal data yang sudah ditulis oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menulis dengan tulisan tangan memang banyak sekali prinsipnya karena harus dapat terbaca oleh orang lain. Huruf di definisikan sebagai suatu simbol dari sistem tulisan (Christienda, 2018). Kegiatan menulis dirangkai dan dibuat dari berbagai huruf. Dalam kegiatan menulis pun dapat menjadi media berkomunikasi dan berinteraksi terhadap orang lain, termasuk dalam hal tulisan serta memiliki manfaat lainnya seperti berpikir kritis dan berekspresi (Bulut, 2017; Murti, 2015). Menulis terdiri dari tulisan tangan dan tulisan cetak (Fellasufah & Mustadi, 2019). Tulisan tangan dapat dipandang sebagai pola dari tulisan itu sendiri (Masrani, Ilhamsyah, & Ruslianto, 2018). Oleh karena itu, sistem penulisan antara satu orang pasti berbeda dengan tulisan orang lainnya.

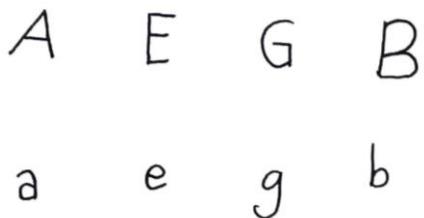
Tulisan tangan satu orang berbeda dengan orang lainnya termasuk dalam hal ketebalan, ukuran, penataan, spasi, dan lain-lain (Cahyani, Wiryasaputra, & Gustriansyah, 2018; Kanta, 2013). Tulisan tidak hanya sekadar menulis, melainkan adanya aspek keterbacaan. Terlepas dari aspek keterbacaan. Adapun hal lainnya seperti keutuhan struktur huruf/anatomi huruf. Ketika melakukan studi lapangan, ternyata belum banyak mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya yang belum mengetahui perihal anatomi huruf.

Sehingga penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui apakah dalam hasil tulisan mahasiswa PGSD tersebut sudah sesuai dengan kaidah anatomi huruf atau masih menulis dengan asal? Data dari 42 responden ini direduksi data terlebih dahulu. Reduksi data dengan cara memilih dan memilih hasil tulisan responden dengan berlandaskan kaidah anatomi huruf berupa penspasian dan kesejajaran.

Kaidah spasi dalam anatomi huruf dan tipografi disebut juga dengan sistem pengukuran dalam tipografi (Guntur, 2017; Sihombing, 2017). Sistem pengukuran ini mengukur tinggi, lebar, serta interval ruang sekitar huruf. Dalam penelitian ini meskipun tidak serapi dan sebaik sistem komputer, tetapi setidaknya hal ini bisa dikuasai dan dipahami bagi mahasiswa PGSD yang dianalogikan saat mereka mengajar di kelas menggunakan papan tulis. Hal ini dikarenakan pentingnya perencanaan pembelajaran perihal menulis agar peserta didik dapat memahami dan mengerjakan pelajaran menulis tersebut (Rusli S, 2019). Selaras dengan itu, pentingnya peran guru dalam membimbing serta mendampingi peserta didik terutama dalam pengenalan sebuah huruf (Ningsih & Roemintoyo, 2019)

Aspek kesejajaran dalam penelitian ini terutama bagi mahasiswa PGSD sangatlah penting. Hal ini dikarenakan sebagai sosok calon guru sekolah dasar agar dapat mengajari peserta didik dengan baik melalui tulisan yang tidak miring dan harus sejajar. Sihombing (2017) pun mengatakan terdapat istilah *ascender height* ataupun jarak antar baris. *Ascender height* ini diartikan sebagai garis semu tulisan bagian teratas (Eko Valentino, 2019). Maka, penulisan pun diharuskan untuk sejajar. Lalu jarak antar baris diartikan sebagai pengukuran antas baris yang sama panjangnya. Kaitannya dengan hasil data. Data direduksi berdasarkan teori

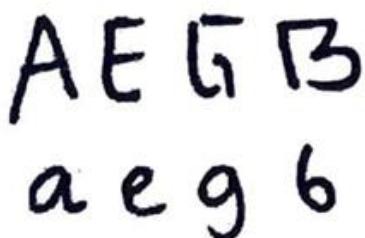
ini. Data yang tidak sesuai akan dibuang dan memilih data yang sesuai dengan kaidah tersebut. Berikut contoh hasil data mahasiswa PGSD:



A E G B
a e g b

Gambar 2: Hasil Data M1

Peneliti menganalisis data M1. Melalui kegiatan analisis ini, peneliti dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan mahasiswa PGSD dalam menulis sebuah huruf. Data M1 ini telah menulis huruf sesuai dengan intruksi dan lengkap. Meskipun pada penulisannya data M1 ini agak miring ke kanan. Tetapi spasi pada penulisan tersebut sama dan tidak berlebihan. Skor pada kode M1 40. Artinya data kode M1 ini memiliki nilai sempurna dan tidak memiliki kesalahan penulisan anatomi huruf. Pada anatomi huruf A, E, G, B, a, e, g, b masing-masing anatomi telah lengkap.



A E G B
a e g b

Gambar 3: Hasil Data M3

Setelah hasil analisis data, data penulisan huruf pada kode M3 ini sudah lengkap. Penulisan huruf ini terdapat beberapa kekurangan. Namun dikatakan begitu sudah terdapat banyak juga ketepatan penulisan huruf. Kode M3 ini mendapatkan skor 31 dari rubrik penilaian. Kekurangan penulisan huruf tersebut terletak pada huruf “G”, “B”, dan “a”. Pada huruf “G”, kode M3 ini terletak pada *bowl* dan *chin*. *Bowl* dalam kode ini tidak tertulis. Hanya menulis garis lurus saja yang diartikan sebagai stem. Lalu penulisan *chin* ini tidak adanya sudut 90°.

Pada huruf “B” ini terdapat kurangnya *waist* dan *ribs*. *Waist* diartikan sebagai penghubung *stem* dan *ribs*. Lalu *ribs* diartikan sebagai garis lengkung menyerupai busur pada lengkungan huruf “B”. Pada penulisan kode M3 huruf “B” tidak adanya *waist*, karena garis *stem* dan *ribs* terpisah. Sehingga struktur *waist* tidak ada. Struktur *ribs* dalam penulisan huruf “B” ini pun tidak lengkung melainkan seperti sudut yang lancip.

Lalu pada huruf “a” memiliki kekurangan struktur *double story*, *aperture*, dan *shoulder*. Penulisan huruf “a” oleh kode M3 ini tidak bertingkat, sehingga komponen struktur *double story* tidak ada. Kemudian dikarenakan suatu hurufnya tidak bertingkat maka huruf tersebut tidak memiliki *aperture* sebagai ruangan antar garis *stem* dan *bowl*. Setelah itu, komponen struktur *shoulder* tidak ada, dikarenakan tidak adanya tingkatan huruf sehingga *shoulder* sebagai bahu huruf pun tidak ada.

Pada perbandingan penulisan dari hasil data tersebut memiliki perbedaan yang terlihat dengan jelas. Sehingga hasil data memiliki skor variatif. Dalam penelitian ini akan mengungkap lalu mendeskripsikan

anatomi huruf yang telah ditulis oleh subjek penelitian. Berikut tabel data subjek penelitian dan beberapa tabel lainnya yang dapat memudahkan penyajian data.

Tabel 1: Data Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	P	L
	37	5
Total		42

Setelah direduksi data, maka total data menjadi 18 data. Data ini dipilih berdasarkan aspek yang mendukung penelitian ini, yakni teori anatomi huruf beserta teori lainnya.

Tabel 2: Data Menurut Jenis Kelamin Setelah Reduksi Data

Jenis kelamin	P	L
	16	2
Total		18

Tabel 3: Penamaan Kode Baru

Kode Lama	Kode Baru
02	M1
04	M2
05	M3
06	M4
08	M5
11	M6
16	M7
17	M8
18	M9
20	M10
24	M11
27	M12
30	M13
33	M14
34	M15
36	M16
37	M17
40	M18

Dari tabel data di atas subjek penelitian memiliki skor penulisan anatomi huruf berikut:

Tabel 4: Skor

Kode	Skor
M1	40
M2	35
M3	31
M4	35
M5	40
M6	36
M7	35
M8	35
M9	36
M10	36

M11	36
M12	37
M13	40
M14	37
M15	40
M16	39
M17	39
M18	36

Sehingga, skor tersebut ada yang sudah sempurna dan ada yang memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut berupa anatomi huruf yang tidak ditemukan sehingga skor menjadi 0. Lalu berikut tabel detail kekurangan menulis anatomi huruf:

Tabel 5: Detail Data Anatomi Huruf

Kode	Anatomi huruf yang tidak ditemukan	Detail	Skor
M1	-	-	40
M2	“G” “a”	<i>Bowl</i> <i>Chin</i> <i>Aperture,</i> <i>Double story,</i> <i>Shoulder</i>	35
M3	“G” “B” “a”	<i>Bowl</i> <i>Chin</i> <i>Waist</i> <i>Ribs</i> <i>Aperture,</i> <i>Double story,</i> <i>Shoulder</i>	31
M4	“G” “B” “a”	<i>Chin</i> <i>Ribs</i> <i>Aperture,</i> <i>Double story,</i> <i>Shoulder</i>	35
M5	-	-	40
M6	“G” “a”	<i>Chin</i> <i>Aperture,</i> <i>Double story,</i> <i>Shoulder</i>	36
M7	“G” “B” “a”	<i>Chin</i> <i>Waist</i> <i>Aperture,</i> <i>Double story,</i> <i>Shoulder</i>	35
M8	“G” “B” “a”	<i>Chin</i> <i>Waist</i> <i>Aperture,</i> <i>Double story,</i> <i>Shoulder</i>	35
M9	“G” “a”	<i>Ribs</i> <i>Aperture,</i> <i>Double story,</i> <i>Shoulder</i>	36
M10	“G”	<i>Chin</i>	36

	“a”	Aperture, Double story, Shoulder	
	“B”	Ribs	
M11	“a”	Aperture, Double story, Shoulder	36
M12	“a”	Aperture, Double story, Shoulder	37
M13	-	-	40
M14	“a”	Aperture, Double story, Shoulder	37
M15	-	-	40
M16	“G”	Chin	39
M17	“G”	Chin	39
	“G”	Chin	
M18	“a”	Aperture, Double story, Shoulder	36

Dari tabel tersebut banyak sekali yang kurang tepat menulis anatomi huruf pada huruf “G”, “B”, dan “a”. Hal ini lumrah sekali karena pada faktanya pun ketika menulis pada huruf-huruf tadi banyak yang tidak memperhatikan anatomi hurufnya.

Pada huruf “G”, banyak yang kurang tepat dalam struktur *chin*. *Chin* ini adalah garis 90° pada garis di antara *aperture*. Lalu mahasiswa-mahasiswa yang menjadi subjek penelitian tidak adanya sudut 90° tadi. Melainkan hanyalah menggunakan *bowl* atau garis lengkung.

Kurang ketepatan selanjutnya pada huruf “B”. Huruf “B” ini unik karena memiliki anatomi yang banyak. Oleh karena itu, di sini mahasiswa sebagai subjek penelitian tidak begitu sempurna dalam menulis huruf “B”. Anatomi yang banyak kurang tepat ada pada *waist* dan *ribs*. *Waist* dijelaskan sebagai garis penghubung antara *join* dengan *stem*. *Waist* ini berada ditengah huruf. Lalu data yang kurang tepat dalam anatomi *waist* dikarenakan *waist* tidak ditemukan. Sehingga, antara *stem* dan *join* terpisah dan tidak memiliki penghubung.

Anatomi selanjutnya pada huruf “B” adalah *ribs*. *Ribs* itu diartikan sebagai garis lengkung yang menyerupai busur. Garis lengkung *ribs* ini hampir mirip dengan *bowl*. Hanya saja posisi dan karakternya berbeda. Dalam data yang dianalisis, *ribs* sangat sedikit yang ditemukan. Hal ini dikarenakan *ribs* ditulis tidak dengan lingkungan yang menyerupai busur, melainkan seperti *stem* atau garis tegak lurus yang membentuk sudut. Oleh karena itu, pada anatomi *ribs* memiliki banyak yang menulis dengan kurang tepat.

Pada huruf selanjutnya yang memiliki ketepatan yang kurang adalah pada huruf “a”. Huruf “a” kecil ada yang ditulis dengan tingkatan, dan ada yang menulisnya dengan satu tingkatan. Lalu pada data ini subjek penelitian menulis huruf “a” dengan satu tingkatan. Sehingga anatomi yang lain tidak tertulis.

Anatomi yang kurang tepat pada huruf “a” adalah *aperture*, *double story*, dan *shoulder*. Seperti yang sudah dikatakan tadi bahwa anatomi ini disebabkan oleh karakter huruf yang ditulis hanya satu tingkatan saja. Akhirnya anatomi tersebut tidak ditemukan. Baik itu *aperture* (ruang kosong di sisi *counter*), *double story*, dan *shoulder* (bahu huruf).

Begitulah ringkasan dari penulisan huruf yang kurang tepat berdasarkan anatomi huruf. Struktur yang tidak ditemukan dapat jadi refleksi bagi mahasiswa PGSD. Sehingga mereka telah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman perihal anatomi huruf.

Pada penjelasan tadi, penulisan anatomi yang kurang tepat itu dapat dikatakan wajar apabila hanya untuk keadaan sehar-hari. Namun penelitian ini diibaratkan jika dalam situasi formal yaitu ketika mengajar di sekolah dasar. Seorang guru ketika mengajar di kelas sebaiknya menggunakan kaidah anatomi huruf ini. Lalu ilmu tadi bisa diajarkan pada peserta didik agar mereka telah dibekali ilmu oleh gurunya. Maka, anatomi yang kurang tepat itu menjadi sangat penting bagi peserta didik.

Kurang tepatnya dalam menulis anatomi huruf menjadi refleksi bagi mahasiswa PGSD, umunnya bagi guru. Kurang tepatnya anatomi tersebut tidak mengurangi prinsip keterbacaan dikarenakan kurang tepat tersebut masih disiasati oleh subjek penelitian. Aspek keterbacaan hanya pada karakter dari setiap orang ketika menulis. Namun akan semakin professional jika hendaknya seorang mahasiswa PGSD dapat mempersiapkan semuanya terutama dari aspek tulisan.

Dalam hal ini, penelitian ini memiliki banyak tanggapan positif dari orang sekitar. Mereka sebelumnya tidak pernah tau mengenai anatomi huruf. Terutama bagi orang yang ahli dalam bahasa, hal ini menjadi temuan baru bagi mereka. Dengan kata lain, hal pertentangan dalam penelitian ini belum ditemukan. Belum banyaknya penelitian yang serupa menjadi alasan atas tanggapan ini.

Selama penelitian menemukan hal baru. Termasuk dalam temuan-temuan selama di lapangan. Kegiatan mencari data selama dua bulan membuat penelitian ini menjadi lebih komprehensif. Namun, karena penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi, sehingga data yang dihasilkan kurang banyak meskipun target jumlah data terpenuhi. Bagi ilmu pendidikan seterusnya, bisa saja penelitian ini menjadi sebuah kebaruan pada bidang PGSD. Hal ini dikarenakan anatomi huruf sering berkaitan dengan dunia grafis, namun penelitian ini mengaitkan anatomi huruf pada mahasiswa PGSD sehingga hasil data dapat dianalisis dan dideskripsikan dari rubrik penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Anatomi Huruf Mahasiswa PGSD, diperoleh data yang variatif. Skor lengkap anatomi huruf yang sesuai dengan rubrik penelitian hanya ada pada empat subjek penelitian saja dari total 18 data, yakni kode M1, M5, M13, dan M15. Data yang lain kurang sesuai dengan anatomi huruf. Data yang kurang sesuai dengan anatomi huruf memiliki kekurangan yang sama yakni pada huruf G, B, dan a. Skor terendah dalam penulisan anatomi huruf ada pada kode M3 dengan skor 31. Maka dengan kata lain, hasil data tulisan menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pengajaran mahasiswa PGSD pada masa pendidikan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan hal-hal baik terutama untuk kesehatan. Lalu terima kasih kepada dosen pembimbing saya karena sudah menerima skripsi saya perihal anatomi huruf. Tidak lupa saya ucapan terima kasih juga kepada keluarga, sahabat, teman, kerabat, dan lain-lain yang sudah mendoakan dan mendukung saya dalam penggerjaan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andana, G. (2010). *Analisis Frekuensi Pada Teks Bahasa Indonesia Dan Modifikasi Algoritma Kriptografi Klasik*. 1–9.
- Astari, T. (2018). *Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Melalui Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. 265–280.
- Bulut, P. (2017). The Effect Of Primary School Students' Writing Attitudes And Writing Self-Efficacy Beliefs

